

SKRIPSI

**ANALISIS PROFITABILITAS BERBAGAI SEKTOR PERUSAHAAN
MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA
SEBELUM DAN SESUDAH PENERAPAN
*ASEAN-CHINA FREE TRADE AREA***



OLEH :

IRWAN ARIZA

06 153 102

**JURUSAN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS ANDALAS
PADANG**

2010

**Analisis Profitabilitas Berbagai Sektor Perusahaan Manufaktur
yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebelum dan sesudah
penerapan *Asean-China Free Trade Area***

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menemukan bukti empiris mengenai perbedaan profitabilitas berbagai sektor perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebelum dan sesudah penerapan *Asean-China Free Trade Area* (ACFTA). Ukuran Profitabilitas yang digunakan merupakan ukuran yang terkait dengan penjualan perusahaan yaitu *Net Profit Margin*, *Total Asset Turnover*, *Operating Profit Margin*, *Operating Asset Turnover*, *Sales to Fixed Asset* dan *Gross Profit Margin*.

Berbagai pengamat ekonomi dan pelaku bisnis beranggapan bahwa penerapan ACFTA pada tahun 2010 akan menghancurkan Industri dalam negeri terutama sektor manufaktur. Hasil penelitian ini yang menggunakan data Laporan Keuangan Kuartal I tahun 2010 dengan mengambil sampel 59 perusahaan Industri manufaktur (24 perusahaan Sektor *Basic and Chemical Industry*, 15 perusahaan Sektor *Miscellaneous Industry* dan 20 perusahaan Sektor *Consumer Goods Industry*) dan menggunakan *Paired Sample t test* serta *Wilcoxon Signed Rank Test* menunjukkan bahwa hanya ukuran *Net Profit Margin* sektor *Basic and Chemical Industry* dan *Consumer Goods Industry* yang menunjukkan perbedaan signifikan antara sebelum dengan sesudah penerapan ACFTA, sedangkan ukuran lainnya tidak menunjukkan perbedaan yang signifikan. Ukuran Profitabilitas perusahaan berbagai sektor perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia secara umum tidak menunjukkan perbedaan signifikan pada Kuartal I tahun 2010.

Keywords: Analisis Profitabilitas, ACFTA, Perusahaan Manufaktur

BAB I

PEDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Profitabilitas merupakan salah satu ukuran penilaian kinerja perusahaan, baik dinilai dari sisi manajemen maupun dari sisi investor. Secara umum Profitabilitas menggambarkan bagaimana kemampuan sebuah perusahaan dapat menghasilkan laba. Tingkat profitabilitas memiliki hubungan yang positif dengan investasi modal yang masuk kedalam suatu perusahaan. Perusahaan yang mempunyai tingkat profitabilitas baik akan menarik investasi yang lebih besar kedalam perusahaannya. Maka tidak mengherankan jika suatu perusahaan menjadikan profitabilitas sebagai target dan ukuran pencapaian kinerja perusahaan.

Salah satu permasalahan yang terjadi dalam profitabilitas adalah bagaimana perusahaan menghasilkan laba. Laba memiliki hubungan erat dengan pendapatan operasional perusahaan dan pendapatan investasi perusahaan, karena semakin besar suatu pendapatan perusahaan akan memperbaiki tingkat laba perusahaan dan secara otomatis akan memperbaiki profitabilitas perusahaan. Sehingga dapat ditarik suatu simpulan bahwa perbaikan tingkat profitabilitas perusahaan berarti perbaikan terhadap pendapatan operasional dan pendapatan investasi perusahaan.

Banyak faktor yang mempengaruhi besarnya pendapatan perusahaan, mulai dari hal yang terkait dengan perusahaan sendiri sampai hal yang mempengaruhi pasar dan industri secara keseluruhan.

Salah satu faktor yang mempengaruhi pasar dan industri adalah Perjanjian Perdagangan Bebas (*Free Trade Agreement-FTA*) dan menjadi isu yang sangat menarik sejak akhir abad ke 20 sampai dengan sekarang. FTA didorong oleh perkembangan Globalisasi dan bisnis multinasional yang semakin pesat, sehingga menggerakkan negara industri maju melalui perjanjian multilateral untuk meraih wilayah pemasaran yang lebih luas.

Perkembangan bisnis multinasional ini tidak hanya melibatkan negara-negara maju namun juga negara berkembang seperti Indonesia. Kondisi Indonesia yang memiliki pasar bisnis yang luar biasa merupakan daya tarik utama Indonesia sebagai wilayah bisnis menjanjikan di kawasan Asia Tenggara. Hal ini telah menarik perhatian negara industri maju seperti China, Jepang, Korea, Australia, Amerika Serikat dan Uni Eropa.

FTA juga membawa Indonesia untuk turut serta dalam perjanjian dimana saat ini Pemerintah Republik Indonesia telah menandatangani empat perjanjian mengenai FTA dan lima lagi masih dalam negosiasi. Diantara perjanjian tersebut, yang paling menarik saat ini adalah *ASEAN-China Free Trade Area (ACFTA)*.

Agreement on Trade in Goods of The Framework Agreement on Comprehensive Economic Co-operation between The Association of Southeast Asian Nations and The People's Republic of China atau disebut dengan ACFTA berlaku mulai 1 Januari 2010 dimana biaya masuk barang impor dari negara-negara peserta menjadi 0%. Untuk tahun 2010 peserta ACFTA terdiri dari China dan 6 negara ASEAN yaitu Indonesia, Malaysia, Thailand, Philipina, Singapura dan Brunei Darussalam. Bagi negara ASEAN

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan hasil penelitian yang mengacu pada masalah dan tujuan penelitian, maka dapat ditarik kesimpulan penelitian yaitu :

1. Rata-rata Ukuran Profitabilitas Industri Manufaktur sebelum dan sesudah penerapan ACFTA sebagai berikut :
 - a. Pada sektor Industri Dasar dan Bahan Kimia (*Basic and Chemical Industry*) *Net Profit Margin* sesudah ACFTA adalah 8,67% dan sebelum ACFTA adalah 1,51% ; *Total Asset Turnover* sesudah ACFTA adalah 0,2749 kali per kuartal dan sebelum ACFTA adalah 0,2751 kali per kuartal ; *Operating Income Margin* sesudah ACFTA adalah 10,14% dan sebelum ACFTA adalah 8,03% ; *Operating Asset Turnover* sesudah ACFTA adalah 0,2946 kali per kuartal dan sebelum ACFTA adalah 0,2815 kali per kuartal ; *Sales to Fixed Asset* sesudah ACFTA adalah 1,3405 kali per kuartal dan sebelum ACFTA adalah 1,3626 kali per kuartal ; *Gross Profit Margin* sesudah ACFTA adalah 18,20% dan sebelum ACFTA adalah 16,30%.
 - b. Pada sektor Industri Ragam Industri (*Miscellaneous Industry*) *Net Profit Margin* sesudah ACFTA adalah 4,72% dan sebelum ACFTA adalah 5,78% ; *Total Asset Turnover* sesudah ACFTA adalah

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Ahmar, Nurmala dkk. 2007. *Analisis Profitabilitas Sebelum dan Sesudah Pemenuhan Corporate Governance pada Perusahaan Manufaktur yang Go Publik di Bursa Efek Jakarta*. Journal - Ilmiah Nasional dalam koleksi Program Studi Magister Sains Akuntansi vol. 7 no. 2 (Aug. 2007).
- ASEAN Secretariat. 2005. *Agreement on Trade in Goods of The Framework Agreement on Comprehensive Economic Co-operation between The Association of Southeast Asian Nations and The People's Republic of China*. <http://www.aseansec.org>. diakses 16 Februari 2010
- _____. 2005. *ASEAN Member States Trade with China, 2004-2008*. <http://www.aseansec.org>. diakses 16 Februari 2010
- Basri, Faisal. 2009. *Asean-China Free Trade Area Dan Deindustrialisasi*. <http://id.shvoong.com/business-management/international-business/1957479-asean-china-free-trade-area/>. diakses 12 Februari 2010
- Bursa Efek Indonesia. 2009. *Indonesia Fact Book 2008*. <http://www.idx.co.id>. diakses 16 Februari 2010
- _____. 2010. *IDX Monthly Statistics January 2010*. Vol 19 No. 01. <http://www.idx.co.id>. diakses 16 Februari 2010
- Chandra, Alexander C. 2010. *Dilema Indonesia dalam ACFTA*. <http://cetak.kompas.com/read/xml/2010/01/18/02352497/dilema.indonesia.dalam.acfta>. diakses 12 Februari 2010
- Departemen Keuangan Republik Indonesia. 2008. *Salinan Peraturan Menteri Keuangan Nomor 235/PMK.011/2008 Tentang Penetapan Tarif Bea Masuk Dalam Rangka Asean - China Free Trade Area (AC-FTA)*. <http://www.sjdih.depkeu.go.id/fullText/2008/235-PMK.011-2008Per.htm>. diakses 20 Februari 2010
- Departemen Pertanian Republik Indonesia. 2006. *Perkembangan Implementasi Asean-China Free Trade Area (ACFTA)*. http://agribisnis.deptan.go.id/Pustaka/BAHAN_WEB_ACFTA.htm. diakses 12 Februari 2010
- Gibson, Charles H. 2008. *Financial Reporting and Analysis : using financial accounting information. 11th ed*. South-Western College Pub. Boston, USA
- Hasan, Iqbal. 2004. *Analisis Data Penelitian dengan Statistik*. Bumi Aksara. Jakarta